

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengenalan Bab

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Topik penelitian adalah strategi pengembangan bisnis pada obyek penelitian Usaha Bisnis Beras Murni Organik.

1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia. Hal tersebut mengakibatkan tingginya permintaan terhadap konsumsi pangan masyarakat. Keberagaman etnis, budaya dan kondisi atau kesuburan tanah antar daerah di Indonesia berpengaruh pada beragamnya makanan pokok yang dikonsumsi setiap daerah sesuai dengan tempat dan budayanya. Ada sagu, jagung, kentang, ubi talas, beras dan sebagainya. Meskipun demikian, secara umum makanan pokok masyarakat Indonesia adalah beras. Sebagai kebutuhan dasar, beras merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi, dihargai dan dilindungi ketersediaannya, mutunya, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Dilihat dari proses penanamannya ada dua jenis beras yakni beras organik dan non organik. Beras non organik menggunakan pestisida sebagai pengusir hama serta mengandalkan pupuk berbahan dasar kimia untuk penyubur tanah serta mempercepat pertumbuhan tanaman padi. Sedangkan

beras organik ditanam melalui proses penanaman pada lahan yang ramah lingkungan dengan pupuk kompos yang alami serta tidak menggunakan bahan kimia sebagai pengusir hama. Organisme pengganggu padi dikendalikan dengan cara memanfaatkan ekosistem alami dari sawah organik serta metode perangkap. Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (food safety attributes), kandungan nutrisi tinggi (nutritional attributes) dan ramah lingkungan (eco-labelling attributes).

Saat ini kesadaran akan bahaya penggunaan bahan kimia dan tren pola hidup sehat menyebabkan masyarakat Indonesia menjadi tertarik dengan produk pangan organik seperti beras organik, palawija organik, sayuran dan buah organik dan sebagainya. Pola konsumsi beras masyarakat Indonesia terutama pada segmen masyarakat berpendapatan menengah ke atas mulai berubah dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan konsumsi beras organik yang lebih sehat. Adanya tren gaya hidup sehat dengan slogan “back to nature” membuat masyarakat semakin sadar mengenai dampak negatif penggunaan bahan kimia untuk kesehatan maupun untuk lingkungan. Masyarakat kini mulai sadar bahwa produk pertanian harus memiliki atribut

aman dan sehat untuk dikonsumsi, memiliki kandungan nutrisi tinggi dan ramah lingkungan.

Peluang pasar beras organik di Indonesia menurut Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, menyatakan bahwa beras organik akan menjadi masa depan pertanian Indonesia. Harga jualnya yang tinggi, baik di dalam negeri dan di luar negeri, dinilai akan lebih menguntungkan petani. Beras organik di Indonesia sudah menembus pasar di beberapa negara seperti Belgia, Italia, Amerika, Singapura, Malaysia dan Uni Emirat Arab. Kecenderungan negara luar menyukai produk organik memang sejalan dengan meningkatnya pasar produk tersebut (Kompas, 2016). Dalam kurun empat tahun terakhir jumlah ekspor beras Indonesia kategori premium dan khusus meningkat tajam. Beras khusus yang diekspor tersebut berupa beras organik, beras hitam, beras merah, beras ketan hitam, sedangkan untuk beras premium adalah jenis pandan wangi, mentik wangi, dan beberapa jenis beras premium. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, volume ekspor beras kategori ini pada 2017 mencapai 3.433 ton. Angka itu meningkat lebih dari 2.540 persen dibandingkan pada 2014 yang hanya sekitar 130 ton. Kementerian Pertanian pun memperkirakan ekspor beras premium dan khusus akan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Ditjen TP) Kementan, hingga Agustus 2018, volume ekspor beras kategori premium dan khusus sudah mencapai 3.069 ton. Beras tersebut diekspor antara lain ke Malaysia, Singapura, Australia, Jerman, Italia, Belgia dan Amerika Serikat. Menurut Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, Bapak Gatut Sumbogodjati

menyatakan bahwa beras organik diminati karena beberapa alasan antara lain tidak menggunakan bahan kimia, rendah glikemik, cita rasa yang khas, dan digunakan sebagai bahan baku untuk jenis makanan tertentu (Kompas, 2018). Potensi Indonesia yang cukup besar di pasar internasional mendorong pemerintah untuk memiliki salah satu agenda dalam Nawacita berupa mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik, dengan sub agenda peningkatan kedaulatan pangan yang salah satu sasarannya yaitu “1.000 desa pertanian organik” yang sejalan dengan program “go organik” yang mulai dicanangkan Kementerian Pertanian pada tahun 2010 (Direktorat Jendral Tanaman Pangan Kementerian Pertanian).

Di sekitar Yogyakarta, ada beberapa daerah yang memproduksi beras organik. Salah satunya adalah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang menjadi salah satu daerah dengan produksi beras organik tertua dan terbanyak di Indonesia. Daerah ini memiliki sedikitnya 1150 hektar lahan khusus menanam padi organik dan sudah mengantongi sertifikat lahan organik sejak 2012 lalu. Menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, Ibu Wijayanti, lahan pertanian organik tersebar di lima kecamatan di Magelang yakni di Kecamatan Sawangan dengan luas 600 hektar, Kecamatan Grabag 174 hektar, Kecamatan Bandongan 198 hektar, Kecamatan Tempuran 50 hektar dan Kecamatan Kaliangkrik 25 hektar (Kompas, 2017). Varietas beras organik yang terkenal dari Magelang adalah beras mentik susu wangi.

Daerah-daerah lain yang memproduksi beras organik adalah Kabupaten Sleman, Bantul, dan Klaten. Salah satu kelompok tani di Sleman yang

memproduksi beras organik bersertifikat adalah Kelompok Tani Rukun Padasan Pakem. Pada tahun 2011, kelompok tani ini telah memperoleh sertifikat organik dari lembaga sertifikasi mutu pertanian Persada Yogyakarta dengan luas lahan 3.5 hektar dan selanjutnya di tahun 2015 resertifikat dengan luas 9.95 hektar. Padi yang dibudidayakan merupakan varietas lokal yaitu beras organik jenis sembada hitam, sembada merah, dan mentik susu. Menurut bapak Marjuki, wakil ketua kelompok tani Rukun, permintaan terhadap beras organik selama ini datang dari daerah lokal DIY, Jakarta, Surabaya, dan Semarang (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2016).

Di Yogyakarta, konsumen dapat membeli beras organik di toko-toko swalayan seperti Carrefour, Pamella, Mirota, Superindo, Progo dan di beberapa supermarket lainnya. Ada toko yang khusus menjual produk organik seperti Sahani. Toko swalayan lainnya yang menyediakan beras organik adalah Plaza Agro UGM. Ada juga pasar organik yang diselenggarakan oleh komunitas atau penggiat pertanian organik di Yogya. Salah satu contoh komunitas tersebut adalah POJOG (Pasar Organik Yogya). POJOG merupakan produsen sekaligus pedagang yang menjual berbagai produk pangan organik salah satunya yaitu beras organik. Namun pasar ini hanya beroperasi pada waktu tertentu.

Objek penelitian ini merupakan salah satu supplier beras organik di Yogyakarta yang bernama Murni Organik. Murni Organik merupakan salah satu usaha dagang milik keluarga. Murni Organik dirintis sejak tahun 2014, sempat mengalami vakum selama sekitar dua tahun yaitu pada tahun 2016 hingga 2017 dan memulai lagi secara rutin memasok beras organik ke toko-toko

retail di Yogyakarta sejak triwulan terakhir 2017. Saat ini Murni Organik baru mendistribusikan beras ke beberapa cabang toko Pamela (1,2,3,4,6,8,9) dan Plaza Agro UGM. Rata-rata beras yang dipasok sekitar 800 kg hingga 1 ton per bulan. Jumlah tersebut masih dapat dikatakan belum optimal karena dalam menjalankan usaha, pemilik Murni Organik masih mengalami beberapa kendala seperti pada strategi ekspansi atau pemasaran, keterbatasan sumber daya manusia, dan kapasitas pasokan beras organik dari petani yang masih terbatas. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi bisnis apa yang cocok diterapkan untuk mengembangkan bisnis beras Murni Organik.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peta pasar (permintaan dan penawaran) beras organik di Yogyakarta?
2. Bagaimana analisis SWOT bisnis beras Murni Organik?
3. Strategi bisnis apa yang cocok diterapkan oleh bisnis Beras Murni Organik?
4. Bagaimana mengimplementasikan strategi tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang dibahas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memetakan pasar (permintaan dan penawaran) beras organik di Yogyakarta.

2. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha bisnis beras Murni Organik.
3. Merumuskan strategi bisnis dalam rangka pengembangan usaha bisnis beras Murni Organik.
4. Merumuskan implementasi strategi bisnis beras Murni Organik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis yang sekaligus pengelola usaha bisnis beras Murni Organik, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pengelola dalam mengembangkan usaha bisnis beras Murni Organik, sekaligus dalam rangka memenuhi tugas akhir pendidikan jenjang sarjana strata satu.
2. Bagi usaha sejenis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menyusun strategi bisnis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran umum penelitian yang dilakukan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas berbagai kajian pustaka yang digunakan termasuk teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan

topik penelitian ini yang diharapkan dapat membantu menjawab rumusan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas metode penelitian yang dilakukan. Bagian ini menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, sistematika penelitian, sumber dan jenis data, teknik penyampelan, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas jawaban atas tiap-tiap rumusan masalah serta hasil analisis yang diperoleh berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi.